BAB II
CD INTERAKTIF TENTANG SHALAT UNTUK ANAK-ANAK DI USIA 8-11 TAHUN

II.1 Ibadah Shalat

II.1.1 Definisi Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang lahir maupun yang batin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap. (Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 1980:23)

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut) adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

Agar dapat diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak bisa dikatakan benar kecuali dengan adanya dua syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.
2. *Ittiba'*, sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam.

II.1.2 Pengertian Shalat

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa dan secara istilah adalah

- Para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat–syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba, 2000:88)
- Adapun secara hakikinya ialah "berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya" atau "mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua–duanya" (Hasbi Asy-Syidiqi, 1998:59)
- Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan *syara* (Imam Bashari Assayuthi, 1998:30)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan *syara"*. Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan batin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya

II.1.3 Sejarah dan Dalil Tentang Kewajiban Shalat.

Perintah tentang diwajibkannya mendirikan shalat tidak seperti Allah mewajibkan zakat dan lainnya. Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui *Isra* dan *Mi'raj*, dimana proses ini tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelahnya Nabi melaksanakan *Isra* dan *Mi'raj*, umat Islam ketika itu terbagi tiga golongan yaitu,

yang secara terang–terangan menolak kebenarannya itu, yang setengah-tengahnya dan yang yakin sekali kebenarannya

.Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal–amal yang lainnya, dan mendirikan sholat berarti mendirikan agama dan banyak lagi yang lainnya.

Qur'an surat *Al-Baqarah*, 43

وَاَقِيْمُوْ الصَّلَـةَ وَآتُوْ الزَّكَوةَوَارْكَعُوْامَعَ الرَّاكِعِيْنَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang–orang yang ruku."

Qur'an surat *Al-Baqarah* 110

بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌوَاَقِيْمُوْ الصَّلَوْةَ وَآتُوْالزَّكَوةَ وَمَاتُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدُاللهِط اِنَّ اللهَ

Artinya: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan apa – apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan dapat pahalanya pada sisi Allah sesungguhnya Allah maha melihat apa – apa yang kamu kerjakan."

Qur'an surat *Al –Ankabut* : 45

وَاَقِيْمِ الصَّلَوةَ اِنَّ الصَّلَوةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرَ

Artinya: "Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar."

Qur'an surat *An-Nuur*: 56

وَاَقِيْمُوْ الصَّلاَةَ وَآتُوْ الزَّكَوةَ وَاَطِيْعُوْ االرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: "Dan kerjakanlah shalat, berikanlah zakat, dan taat kepada Rasul, agar supaya kalian semua diberi rahmat."

Dari dalil–dalil Al-Qur'an di atas tidak ada kata–kata perintah shalat dengan perkataan "laksanakanlah" tetapi semuanya dengan perkataan "dirikanlah".

Dari unsur kata–kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

II.1.4 Batas Waktu Shalat

1. Shalat *Dzuhur*

   Waktunya: ketika matahari mulai condong ke arah Barat hingga bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan benda tersebut kira–kira pukul 12.00 – 15.00 siang

2. Shalat *Ashar*

   Waktunya: sejak habisnya waktu dzuhur hingga terbenamnya matahari. kira–kira pukul 15.00 –18.00 sore

3. Shalat *Magrib*

   Waktunya: sejak terbenamnya matahari di ufuk barat hingga hilangnya mega merah di langit. Kira – kira pukul 18.00 – 19.00 sore

4. Shalat *Is'ya.*

   Waktunya: sejak hilangnya mega merah di langit hingga terbit fajar. kira–kira pukul 19.00 – 04.30 malam

5. Shalat *Shubuh*

   Waktunya: sejak terbitnya fajar (shodiq) hingga terbit matahari. kira–kira pukul 04.00 – 5.30 pagi

II.1.5 Hukum, Rukun dan Pembelajaran Shalat

Hukum sholat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, yaitu:

- Beragama Islam
- Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis
- Telah sampai dakwah islam kepadanya
- Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya
- Sadar atau tidak sedang tidur

  Syarat sah pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut ini.

- Masuk waktu sholat

- Menghadap ke kiblat
- Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar
- Menutup aurat

Di dalam shalat juga terdapat rukun shalat yang harus di jalankan yaitu :

- Niat
- Posisi berdiri bagi yang mampu
- Takbiratul ihram
- Membaca surat al-fatihah
- *Ruku* / rukuk yang tuma'ninah
- *I'tidal* yang tuma'ninah
- *Sujud* yang tumaninah
- Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
- Sujud kedua yang tuma'ninah
- Tasyahud
- Membaca salawat Nabi Muhammad SAW
- Salam ke kanan dan kiri

Dalam melaksanakan ibadah salat, sebaiknyamemperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat kita, contohnya seperti :

- Menjadi hadas/najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
- Berkata-kata kotor
- Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat
- Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah

Pentingnya melakukan shalat di usia dini karena mempunyai beberapa manfaat dan pelajaran yang dapat di ambil yaitu :

- Shalat merupakan syarat menjadi takwa

Takwa merupakan hal yang penting dalam Islam karena dapat menentukan amal/tingkah laku manusia, orang–orang yang betul–betul taqwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan munkar, dan sebaliknya

- Shalat merupakan benteng kemaksiatan

Shalat merupakan benteng kemaksiatan artinya bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin baik mutu shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari maksiat.

Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dilaksanakan dengan khusu tidak akan ditemukan mereka yang melakukan shalat dengan khusu berbuat zina. maksiat, merampok dan sebagainya. Merampok dan sebagainya tetapi sebaliknya kalau ada yang melakukan shalat tetapi tetap berbuat maksiat, tentu kekhusuan shalatnya perlu dipertanyakan.

- Shalat mendidik perbuatan baik dan jujur

Dengan mendirikan shalat, maka banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan dengan khusus. Banyak yang celaka bagi orang–orang yang shalat yaitu mereka yang lalai shalat selain mendidik perbuatan baik juga dapat mendidik perbuatan jujur dan tertib. Mereka yang mendirikan tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dipenuhi maka shalatnya tidak sah (batal)

- Shalat akan membangun etos kerja

Sebagaimana keterangan–keterangan di atas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang–orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari–hari maupun ditempat mereka bekerja Apabila mendirikan shalat dengan khusu maka hal ini akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka tidak akan melakukan korupsi atau tidak jujur dalam melaksanakan tugas.

II.2 Pengertian Multimedia

Multimedia adalah kombinasi dari teks, seni, suara, animasi dan video yang dikirim kepada anda oleh komputer atau sarana elektronik atau digital dimanipulasi lainnya. (Suyanto, 2004)

Menurut pernyataan diatas bahwa sebuah sistem multimedia terdiri dari beberapa elemen seperti teks, suara, animasi dan video yang saling mendukung untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi.

Multimedia terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

- Multimedia Interaktif

  Dimana pengguna dapat mengontrol apa dan kapan sebuah informasi yang terdapat didalamnya untuk ditampilkan atau disampaikan ke penggunanya.

- Multimedia Hiperaktif

  Multimedia jenis ini memiliki struktur dari masing –masing elemen yang saling terkait dengan pengguna sehingga dapat mengarahkannya. Selain itu mempunyai banyak tautan (link) yang menghubungkan elemen-elemen multimedia yang ada.

- Multimedia Linier 7

  Pada multimedia linier pengguna hanya dapat menonton dan menikmati produk multimedia tersebut dan disajikan dari awal hingga akhir.
  Multimedia linier ini bersifat satu arah sehingga tidak dapat memilih sebagian informasi saja. (Suyanto, 2004)

II.2.1 Multimedia Interaktif

Multimedia interaktif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu gabungan dari beberapa unsur seperti teks, gambar, animasi dan video yang dapat dikontrol oleh penggunanya. disini pengguna dapat memilih informasi mana yang akan dipilih.

Ciri-ciri multimedia ini adalah:

- Penyajiannya bersifat informatif, dan lebih menarik karena menampilkan digital portfolio, homepage, CD interaktif, dan dapat juga beralurkan cerita atau mini game.
- Bisa langsung berhubungan dengan *user*, sehingga target *audience/ user*, dapat langsung berinteraksi dengan media yang di rancang, tidak bersifat membosankan, lebih hidup dengan tampilan dan suara yang telah dipadukan.

II.3 Analisa Permasalahan

Pengajarkan shalat kepada anak laki-laki maupun perempuan pada masa kecil adalah wajib agar mereka terbiasa jika sudah besar. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib memperkenalkan kepada anak-anaknya sholat lima waktu dari sejak dini dan orang tua harus menjadi suritauladan yang baik atau contoh khususnya dalam hal melaksanakan sholat yang akan diikuti oleh anaknya karena anak akan mencontoh apa yang di lakukan oleh orang tua. Karena menurut pengamatan pada masyarakat sekarang ini masih ada orang tua yang tidak pernah mengajarkan dan menyuruh anak-anaknya untuk belajar shalat. Padahal kalau tanamkan pelajaran shalat pada anak usia diini dan di contohkan oleh orang tuanya anak akan lebih baik dan menjadi terbiasa dalam melaksanakan shalat.

Di samping itu orang tua harus bisa berperan dalam membuat informasi yang dapat diterima dengan cepat dan mudah oleh anak-anaknya. Mengenalkan shalat di usia dini juga memerlukan kesabaran karena mengenalkan shalat kepada anak di usia dini memerlukan waktu yang banyak untuk pengajarannya.

II.4 Target Audiens

Target audiens ini berdasarkan anak-anak sebagai penerima informasi dan pesan.

Primer

- ***Demografis***

  Target Audiens : Anak SD kelas 3-4

  Umur : 8-11 tahun

  Jenis Kelamin : Laki-laki/Permpuan

  Agama : Islam

- ***Psikografis***

  Target yang masih anak-anak dimana dalam masa sekolah yang harus dirangsang untuk perkembangan dan pertumbuhannya dalam belajar.

- **Geografis**
  - Primer : Kota Bandung
  - Sekunder : Kota-kota besar luar Bandung

Sekunder

- ***Demografis***

  Target Audiens : Orang Tua yang anaknya mengikuti kegiatan belajar di SD

  Umur : 25-50 tahun

  Pendidikan : Sekolah menengah atas (SMU)

  Jenis Kelamin : Laki-laki/Permpuan

  Agama : Islam

- ***Geografis***
  - Primer : Kota Bandung
  - Sekunder : Kota-kota besar luar Bandung
- ***Psikologis***
  - Orang tua yang peduli dengan anak-anaknya
  - Orang tua yang mengutamakan pendidikan dan Pengetahuan

II.5 Solusi Masalah

Dari analisa-analisa yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan perlunya media informasi tentang CD interaktif sholat.

Media yang efektif dan efisien akan mempermudah dalam memberikan pesan yang akan disampaikan, dan dapat di terima target audien dengan mudah adalah salah satu tujuan utama dari konsep perancangan ini. Multimedia interaktif digunakan sebagai alat atau saluran untuk menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan (komunikan) berdasarkan tujuan perancangan, maka media informasi pada pengenalan shalat di usia dini ini merupakan salah satu proses penyampaian informasi terhadap audiens.